

ANALISIS PROSES PRODUKSI DALAM MEMINIMALISIR BIAYA PRODUKSI

Resti Yusni

Mahasiswa FEBI Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail : resti.yusni@gmail.com

Rina Novianty

Institut Agama Islam Negeri Bone

E-mail: rinanovianty87@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang Proses Produksi yang digunakan sehingga dapat Meminimalisir Biaya Produksi pada Bumdes Subur Abadi Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui proses produksi yang efektif digunakan dalam kegiatan produksi abon ikan sehingga dapat meminimalisir biaya produksi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yakni laporan pertanggung jawaban Bumdes Subur Abadi, buku ekonomi mikro, akuntansi biaya, serta kamus ekonomi dan jurnal ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses produksi yang digunakan oleh Bumdes Subur Abadi dapat dikelompokkan dalam proses produksi terputus-putus (*intermitten*). Dimana, jenis proses produksi terputus-putus (*intermitten*) ini sejalan dengan Bumdes Subur Abadi yaitu menjalankan kegiatan produksi abon ikan dalam berbagai kelompok secara terputus-putus. Penggunaan proses produksi terputus-putus (*intermitten*) dapat lebih efektif dalam meminimalisir biaya produksi serta dengan menggunakan analisis metode *Full Costing* dalam perhitungan jumlah biayanya agar lebih akurat dan tentunya berbeda dari perhitungan biaya yang digunakan Bumdes Subur Abadi. Adapun, kemaslahatan pada penelitian ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam yaitu dengan adanya Bumdes Subur Abadi memberikan peluang bagi masyarakat di Desa Pattiro Sompe mendapatkan lapangan pekerjaan yang berasal dari daerah itu sendiri serta berpeluang meningkatkan perekonomian dan menjadi masyarakat kreatif dan inovatif tentunya.

Kata Kunci: Proses Produksi, Biaya Produksi

A. PENDAHULUAN

Gerakan membangun Badan Usaha Milik Desa atau disebut juga dengan BUM Desa, atau nama lain, sebenarnya bukan sesuatu hal yang baru meskipun nomenklatur itu baru diperkenalkan oleh pemerintah dalam beberapa tahun terakhir. Menurut Sutoro Eko (2014:248-257) dari dulu kita telah mengenal berbagai institusi sosial dan institusi keuangan mikro yang dibentuk pemerintah: BKD, BINMAS, KUPEDES, KIK, KCK, BUUD, KUD, UEDSP, LDP di Bali sejak 1985 (Kamaroesid, 2016).

Pada UU Desa, BUMDES singkatan dari Badan Usaha Milik Desa adalah badan usaha yang sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa dengan cara penyertaan secara langsung yang dimana modal tersebut berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan dengan tujuan mengelola jasa, asset, pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa (Kamaroesid, 2016, h: 2).

Untuk menghindari agar keberadaan lembaga ekonomi desa ini nantinya tidak dikuasai oleh seseorang maupun kelompok tertentu yang memiliki modal besar di pedesaan, maka kepemilikan lembaga desa itu dikontrol bersama di mana tujuan utamanya meningkatkan standar hidup ekonomi masyarakat.

Dalam operasionalisasinya, BUM Desa ditopang lembaga moneter desa atau unit pembiayaan sebagai unit yang melakukan transaksi keuangan kredit dan simpanan. Jika kelembagaan ekonomi kuat dan ditopang oleh kebijakan yang memadai, pertumbuhan ekonomi disertai pemerataan distribusi asset kepada rakyat luas menanggulangi masalah ekonomi pedesaan. BUM Desa ialah instrument modal sosial (*social capital*) diharapkan menjadi *prime over* di dalam menjembatani upaya penguatan ekonomi di pedesaan.

Untuk mencapai kondisi tersebut diperlukan langkah strategis dan taktis agar bisa mengintegrasikan potensi, kebutuhan pasar, dan penyusunan desain lembaga itu dalam perencanaan; memperhatikan potensi lokalistik serta dukungan kebijakan

pemerintah atas (supradesa) agar menghapuskan rendahnya surplus kegiatan ekonomi desa karena sektor ekonomi tidak berkembang di pedesaan sehingga integrasi sistem dan struktur pertanian, usaha perdagangan, dan jasa terpadu menjadi pedoman tata kelola lembaga.

Menurut Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah, BUM Desa bertujuan meningkatkan Pendapatan Asli Desa. Setiap pemerintah desa dapat mendirikan BUM Desa. BUM Desa didirikan menurut prakarsa masyarakat sesuai potensi yang dapat dikembangkan menggunakan sumber daya lokal dan permintaan pasar (Wijaya, 2008, h. 92-94).

Tugas dan peran dari pemerintah adalah melakukan sosialisasi serta penyadaran kepada seluruh masyarakat desa melalui pemerintah provinsi dan/atau pemerintah kabupaten mengenai arti penting BUM Desa dalam peningkatan masyarakat dengan cara dimotivasi, disadarkan, dan dipersiapkan untuk membangun hidupnya ((Wijaya, 2008, h. 94).

Pemerintah Kabupaten Bone khususnya di Kecamatan Sibulue, Desa Pattiro Sompe telah mendirikan Bumdes Subur Abadi sejak tahun 2018. Produk yang ditawarkan oleh bumdes ini, yaitu Abon Ikan. Pemilihan produk ini tidak lain karena desa ini merupakan desa yang masyarakatnya berpotensi besar sebagai penghasil ikan bandeng baik pada tambak maupun laut.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tahun 2019 di Desa Pattiro Sompe Kecamatan Sibulue, Kabupaten Bone, menunjukkan bahwa produk abon ikan dipilih oleh pengelola dikarenakan produk yang tahan lama dan memiliki peminat yang cukup tinggi di masyarakat. Berdasarkan data produksi abon ikan di tahun 2018 menunjukkan bahwa di tahun tersebut tingkat peminat abon ikan kurang lebih mencapai 60% (LPJ BUMDES 2018-2019).

Kegiatan produksi tidak dilakukan tiap bulannya, tetapi akan melakukan kegiatan produksi kembali apabila stok produk abon ikan sudah habis. Namun,

dengan biaya produksi yang dikeluarkan berubah-ubah setiap memproduksi abon ikan serta terdapat peningkatan biaya produksi pada pertengahan tahun 2019, sehingga perlu dilakukan penelitian mengenai hal tersebut (Jumriati, 2020).

Hasil penelitian dari Ana Fitria menunjukkan bahwa kegiatan produksi dilakukan berdasarkan tingkat permintaan dan ketersediaan bahan baku hal ini berarti tingkat produksi berjalan beriringan dengan permintaan pasar pada saat permintaan pasar meningkat, produksi lanting pun meningkat begitu pula sebaliknya (Fitria, 2018, h. 65). Sedangkan hasil penelitian dari Abdul Ghofur menunjukkan bahwa produksi yang paling efisien untuk proses produksi adalah proses produksi konstan karena biaya yang terkandung dalam proses produksi ini dapat diminimalisir dibandingkan dengan yang lain (Ghofur, 2014, h. 524).

Berdasarkan data dan penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah proses produksi yang diterapkan saat ini apakah sudah tepat dan efisien sehingga mampu meminimalisir biaya produksi pada Bumdes Subur Abadi dengan tujuan menghasilkan masyarakat yang produktif dan inovatif, serta meningkatkan pendapatan masyarakat menengah ke bawah.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi pada Desa Pattiro Sompe mengenai metode yang tepat dalam memilih proses produksi abon ikan dan teknik pengolahan biaya yang digunakan dalam minimalisir biaya produksi.

B. METODE PENELITIAN

Berdasarkan tempat penelitiannya, penelitian ini termasuk ke dalam penelitian lapangan karena data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian yaitu Bumdes Subur Abadi. Dalam penelitian ini jenis penelitian tersebut digunakan untuk menganalisis proses produksi Abon Ikan dalam meminimalisir biaya produksi.

Berdasarkan analisis data, maka jenis penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif dengan melakukan pengumpulan data berupa angka dari laporan keuangan yang berasal dari Bumdes Subur Abadi.

Berdasarkan jenis penelitian ini, maka pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan secara umum yaitu ekonomi mikro umum yang berkaitan dengan produksi yakni hasil produksi pada akuntansi biaya dan pendekatan secara spesifik yaitu ekonomi mikro.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.1
Total Biaya Rata-Rata

Bagian	Bulan/Tahun	Total Cost	Jumlah Unit	Rata-Rata Cost/Unit (Tiap Produksi)	Rata-Rata Cost/Unit (Tiap Bagian)
Bagian 1	Februari 2018	Rp 443.000	20	Rp 22.150	Rp 18.418,3
	Maret 2018	Rp 160.000	10	Rp 16.000	
	Agustus 2018	Rp 793.500	29	Rp 27.362	
	September 2018	Rp 2.324.000	143	Rp 16.251,7	
Bagian 2	September 2018	Rp 1.040.000	53	Rp 19.622,6	Rp 18.154,6
	Oktober 2018	Rp 1.915.000	102	Rp 18.774,5	
	November 2018	Rp 567.000	39	Rp 14.538,5	
Bagian 3	Januari 2019	Rp 901.000	70	Rp 12.871,4	Rp 14.137,9
	Maret 2019	Rp 1.602.000	116	Rp 13.810,3	
	Mei 2019	Rp 777.000	46	Rp 16.891,3	
Bagian 4	Juli 2019	Rp 1.249.000	129	Rp 9.682,1	Rp 10.947,05

P-ISSN 2585-4633	E-ISSN 2808-0955	Artikel Penelitian	
September 2019	Rp 2.201.500	187	Rp 11.772,7
November 2019	Rp 1.202.000	109	Rp 11.027,5
JUMLAH	-	Rp 15.175.000	1.053
Unit			

Sumber: Laporan Total Biaya Bumdes Subur Abadi 2018-2019

Berdasarkan Tabel 1.1, dapat dijelaskan dalam 4 bagian. Pada bagian 1 terdiri dari 4 kali produksi yang dimulai dari Februari 2018-September 2018. Dimana total biaya produksi sebesar Rp 3.720.500 dan total unit yang dihasilkan sebesar 202 unit maka biaya rata-rata untuk satu unit produk dari 4 kali kegiatan produksi pada bagian 1 sebesar Rp 18.418,3. Pada bagian 2 terdiri dari 3 kali produksi yang dimulai dari September 2018-November 2018. Dimana total biaya produksi sebesar Rp 3.552.000 dan total unit yang dihasilkan sebesar 194 unit maka biaya rata-rata untuk satu unit produk dari 3 kali produksi pada bagian 2 sebesar Rp 18.154,6. Pada bagian 3 terdiri dari 3 kali produksi yang dimulai dari Januari 2019-Mei 2019. Dimana total biaya produksi sebesar Rp 3.280.000 dan total unit yang dihasilkan sebesar 232 unit maka biaya rata-rata untuk satu unit produk dari 3 kali produksi pada bagian 3 sebesar Rp 14.137,9. Pada bagian 4 terdiri dari 3 kali produksi yang dimulai dari Juli 2019-November 2019. Dimana total biaya produksi sebesar Rp 4.652.500 dan total unit yang dihasilkan sebesar 425 unit maka biaya rata-rata untuk satu unit produk dari 3 kali produksi pada bagian 4 sebesar Rp 10.947.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa proses produksi yang digunakan oleh Bumdes Subur Abadi dapat dikelompokkan dalam proses produksi terputus-putus (*intermitten*). Dimana, jenis proses produksi terputus-putus (*intermitten*) ini sejalan dengan Bumdes Subur Abadi yaitu menjalankan kegiatan produksi abon ikan dalam berbagai kelompok secara terputus-putus. Melihat proses produksi terputus-putus (*intermitten*) yang fleksibel apabila terjadi perubahan

produk maupun volume. Hal ini dikarenakan proses ini hanya menjalankan kegiatan produksi yang diperlukan saja tidak harus dari semua aspek kegiatan sehingga membentuk aliran yang bercampur baur. Hal ini dikarenakan kegiatan produksi yang dilakukan masih bergantung pada besarnya permintaan pasar serta jenis produk yang dihasilkan merupakan produksi makanan. Maka pihak bumdes memilih menggunakan proses produksi terputus-putus (*intermitten*) agar dapat meminimalisir resiko kerugian.

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan proses produksi terputus-putus (*intermitten*) dapat lebih efektif dalam meminimalisir biaya produksi serta dengan menggunakan analisis metode *Full Costing* dalam perhitungan jumlah biayanya agar lebih akurat dan tentunya berbeda dari perhitungan biaya yang digunakan Bumdes Subur Abadi. Walaupun jika dibandingkan dengan perhitungan biaya sebelumnya yang belum menggunakan analisis metode *Full Costing* lebih rendah tetapi metode tersebut belum efektif karena masih menimbulkan biaya tambahan yang nantinya akan mengurangi laba. Berbeda halnya dengan analisis metode *Full Costing* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode sebelumnya. Tetapi, selisih antara harga jual dan modal nantinya merupakan laba bersih tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan lagi. Selain itu, dari penelitian ini dapat diketahui bahwa semakin besar produk yang dihasilkan, maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya.

Adapun, kemaslahatan yang dapat disimpulkan pada penelitian ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam yaitu dengan adanya Bumdes Subur Abadi memberikan peluang bagi masyarakat di Desa Pattiro Sompe mendapatkan lapangan pekerjaan yang berasal dari daerah itu sendiri serta berpeluang meningkatkan perekonomian dan menjadi masyarakat kreatif dan inovatif tentunya.

D. KESIMPULAN

1. Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa proses produksi yang digunakan oleh Bumdes Subur Abadi dapat dikelompokkan dalam proses produksi terputus-putus (*intermitten*). Dimana, jenis proses produksi terputus-putus (*intermitten*) ini sejalan dengan Bumdes Subur Abadi yaitu menjalankan kegiatan produksi abon ikan dalam berbagai kelompok secara terputus-putus. Melihat proses produksi terputus-putus (*intermitten*) yang fleksibel apabila terjadi perubahan produk maupun volume. Hal ini dikarenakan proses ini hanya menjalankan kegiatan produksi yang diperlukan saja tidak harus dari semua aspek kegiatan sehingga membentuk aliran yang bercampur baur. Hal ini dikarenakan kegiatan produksi yang dilakukan masih bergantung pada besarnya permintaan pasar serta jenis produk yang dihasilkan merupakan produksi makanan. Maka pihak bumdes memilih menggunakan proses produksi terputus-putus (*intermitten*) agar dapat meminimalisir resiko kerugian.
2. Dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menggunakan proses produksi terputus-putus (*intermitten*) dapat lebih efektif dalam meminimalisir biaya produksi serta dengan menggunakan analisis metode *Full Costing* dalam perhitungan jumlah biayanya agar lebih akurat dan tentunya berbeda dari perhitungan biaya yang digunakan Bumdes Subur Abadi. Walaupun jika dibandingkan dengan perhitungan biaya sebelumnya yang belum menggunakan analisis metode *Full Costing* lebih rendah tetapi metode tersebut belum efektif karena masih menimbulkan biaya tambahan yang nantinya akan mengurangi laba. Berbeda halnya dengan analisis metode *Full Costing* yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan metode sebelumnya. Tetapi, selisih antara harga jual dan modal nantinya merupakan laba bersih tanpa harus mengeluarkan biaya tambahan lagi. Selain itu, dari penelitian ini dapat

diketahui bahwa semakin besar produk yang dihasilkan, maka semakin kecil pula biaya yang dikeluarkan, begitupun sebaliknya. Adapun, kemaslahatan yang dapat disimpulkan pada penelitian ini dilihat dari perspektif ekonomi Islam yaitu dengan adanya Bumdes Subur Abadi memberikan peluang bagi masyarakat di Desa Pattiro Sompe mendapatkan lapangan pekerjaan yang berasal dari daerah itu sendiri serta berpeluang meningkatkan perekonomian dan menjadi masyarakat kreatif dan inovatif tentunya.

3.

DAFTAR PUSTAKA

Ana Fitria *Analisis Proses Produksi Pendekatan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus di Home Industry Lanting Bumbu Mekar Sari Desa Lemahdhuwur Kec. Kwarasan Kab. Kebumen)*, (Skripsi, Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto , 2018.

Ghofur, Abdul. *Analisis Pola Produksi Guna Meminimalisir Biaya Produksi Pada Perusahaan Tikar Classic*. Vol 11, NO. 2, Juli 2014.

Jumriati, Ketua Pengelola Bumdes Subur Abadi. Desa Pattiro Sompe Kec. Sibulue Kab. Bone, Sulsel. Wawancara online oleh penulis, Data dari Laporan Pertanggung Jawaban dan Laporan Biaya Produksi tahun 2019 Bumdes Subur Abadi, 03 Mei 2020.

Kamaroesid, Herry. *Tata Cara Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa*. Ed.1; Jakarta: Mitra Wacana Media, 2016.

Laporan Pertanggung Jawaban Bumdes Subur Abadi 2018-2019

Wijaya, David. *BUM Desa (Badan Usaha Milik Desa*. Cet.1; Yogyakarta: Gava Media, 2018.